

BAB II
KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA
VOLI DENGAN PENDEKATAN PERMAINAN

A. Deskripsi Teori

1. Bola voli

a. Teknik Bola Voli

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Masing-masing tim memiliki enam orang pemain. Olahraga ini dimainkan dengan mamantulkan bola dari ke tangan ke tangan, selanjutnya bola tersebut di jatuhkan ke daerah lawan. Tim lawan yang tidak bisa mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan. Permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain diuntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada di udara dan tidak menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin.

Proses ini bisa tercipta bila seorang pemain mampu menguasai teknik bermain bola voli dengan baik dan benar. Terdapat empat teknik dasar dalam permainan bola voli yang di jabarkan lagi mnjadi tujuh teknik dasar bola voli, diantaranya adalah teknis *passing* bawah *passing* atas, servis bawah, servis atas, *smash*, *blocking*, dan permainan. Teknik dasar bola voli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti pada cabang olahraga bola voli (Khafidah, 2018:15).

1) Teknik *passing*

Menurut Khafidoh (2018:16) bahwa, “servis merupakan permulan untuk memulai pertandingan dilakukan di daerah servis

di belakang lapangan sebelah kanan selebar 3 meter". *Passing* merupakan teknik menerima bola mengayunkan kembali kearah yang diinginkan. Teknik ini merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli dan harus di ketahui oleh mereka yang ingin melakukan permainan tersebut. Secara umum ada dua jenis teknik *passing* yang dikenal. Kedua jenis teknik *passing* tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Passing* bawah

Pada teknik ini kedua telapak tangan bersatu dengan satu bagian menggenggam bagian telapak tangan lain. Kedua lengan bersikap lurus kebawah dengan bagian bawah siku menghadap ke arah depan. Posisi badan saat melakukan *passing* bawah adalah badan sedikit jongkok yang bertujuan untuk memperkuat tumpuan badan atau kuda-kuda. Arah badan menghadap lurus dengan arah lengan saat mengarahkan bola yang datang, sehingga bisa di ayunkan sesuai dengan arah yang diinginkan. Biasanya, *passing* bawah digunakan pada saat menerima servis atau juga pada saat menerima pukulan *smash*. *Passing* bawah dipilih karena dengan teknik ini, kekuatan tangan akan lebih kuat dari pada menggunakan *passing* atas. Pada teknik ini ketika bola datang maka kedua lengan harus dalam kondisi yang kuat dan sejajar. Tujuannya adalah agar posisi bola tidak berbelok arah setelah bola mengenai lengan. Bola diayunkan ke arah yang dituju diikuti dengan ayunan badan kedepan.

b) *Passing* atas

Teknik ini berbeda dengan teknik *passing* bawah. Pada teknik ini lebih mengutamakan jari jemari kedua tangan. Biasanya teknik ini lebih dipilih pada saat seorang pemain hendak melakukan umpan sebelum dilakukannya pukulan terakhir atau *smash*. Pemain yang dituntut memiliki keterampilan

lebih dalam teknik ini adalah mereka yang berposisi sebagai tosser atau pengumpan. Seorang tosser harus bisa memberikan umpan yang memanjakan pemain lain untuk melakukan smash secara sempurna. Sebagaimana *passing* bawah posisi badan pada teknik *passing* atas pun hampir sama. Kedua kaki harus sedikit ditekek untuk membantu menghasilkan lontaran secara baik. Kedua tangan berada disamping dengan posisi telapak tangan membuka. Pada saat bola datang telapak tangan menghadap ke arah bola dan menyentuhnya dengan ujung jari.

2) Teknik servis

Khafidah (2018:16) bahwa, “servis merupakan permulaan untuk memulai pertandingan dilakukan di daerah servis di belakang lapangan sebelah kanan selebar 3 meter”. Servis merupakan pukulan pertama dengan bola. Melalui pukulan servis ini, sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan. Servis yang kuat dan sulit untuk diterima oleh pihak lawan bisa memberikan keuntungan poin pada tim yang melakukan servis tersebut. Teknik dasar dalam melakukan servis ini secara umum memiliki kesamaan, dimana proses servis ini dibagi kedalam tiga tahapan seperti berikut:

- a) Melakukan lemparan bola ke atas
- b) Memukul bola atau *hit the ball*
- c) Melakukan gerak akhir.

a) Servis bawah

Jenis servis ini merupakan teknik servis yang paling sering digunakan. Untuk memulai teknik servis bawah, seorang pemain bisa memulai dengan cara menumpukan berat badan pada kaki bagian belakang. Lengan yang kuat digerakan ke belakang dan ke atas.

b) Servis atas

Pada teknik ini dibutuhkan kombinasi kekuatan dan gerakan. Teknik servis ini sering digunakan sebagai sarana untuk melakukan

serangan yang mematikan dan menghasilkan poin. Teknik melakukan servis atas dimulai dengan meletakkan bola didepan wajah pemain yang hendak melakukan servis. Lengan yang kuat diletakan dibelakang kepala dalam posisi telapak tangan melengkup. Setelah bersiap, bola diletakan lurus dengan kepala, kemudian diayunkan hingga ke atas kepala dalam jangkauan lengan. Pada saat bola melayang, lakukan pukulan dengan posisi lengan tetap lurus.

3) *Blocking*

Khafidoh (2018:17) *Blocking* adalah tindakan yang dilakukan untuk membendung benteng pertahanan untuk menengkis serangan dari lawan dan dapat dikatakan bahwa blok merupakan pertahanan yang pertama bagi menahan serangan yang dilakukan oleh lawan dengan cara membendung serangan *smash* didepan jaring. Hal ini sejalan dengan pendapat witono hidayat bahwa “*blocking* adalah teknik menutup laju bola pada saat bola berada di atas net, dengan tujuan untuk mengembalikan bola secara langsung kearah permainan lawan”.

Teknik *blocking* merupakan teknik yang harus dikuasai oleh semua pemain bola voli. Karena dengan teknik *blocking* ini, serangan lawan melalui *smash* bisa dihambat dan digagalkan. Teknik ini sangat penting, khususnya untuk menghadapi lawan yang memiliki spiker tangguh. Karena tanpa adanya block, spiker lawan akan dengan leluasa menghantam bola arena permainan kita tanpa adanya hambatan. Sehingga hal ini akan mempermudah mereka dalam mengumpulkan poin untuk mendapatkan kemenangan *Blocking* ini bisa di lakukan oleh satu orang, dua orang, atau juga tiga orang secara bersamaan. Namun secara umum, biasanya *blocking* dilakukan oleh satu atau dua orang pemain saja. Untuk bisa melakukan *blocking* dengan baik, seorang pemain harus mampu memperkirakan arah dan waktu datangnya bola. Kemampuan ini harus dilatih secara kontinyu karena berkaitan dengan pengambilan keputusan secara cepat di lapangan.

4) Teknik *smash*

Smash adalah tindakan memukul bola yang lurus kebawah dengan tenaga atau dorongan yang kuat sehingga bola akan bergerak ceoat dan menukik melewati atas jarring dan lapangan lawan dan lawan akan sulit menerimanya (Khafidah, 2018:18). Pada dasarnya, inti dari permainan bola voli yang ditunggu oleh para penonton adalah pada saat pemain melakukan *smash*. *Smash* merupakan pukulan yang wajib di kuasai oleh pemain bola voli. Tanpa melakukan *smash*, mustahil sebuah tim dapat memenangkan pertandingan. Seorang pemain yang berposisi untuk melakukan *smash* disebut spiker. Pemain pada posisi ini harus memiliki kemampuan melompat dan juga kekuatan pukulan sekeras mungkin. Secara umum proses, proses melakukan *smash* dibagi kedalam empat fase. Keempat fase tersebut adalah sebagai berikut:

a) Fase lari

Fase lari merupakan tahap awal sebelum pemain melakukan *smash*. pada fase ini pemain akan menghampiri arah bola yang akan meluncur turun.

b) Fase melompat

Pada fase ini, pemain harus menggunakan tumpuan kaki yang terkuat saat melompat. Karena dengan tumpuan kaki yang kuat akan mebantu mencapai lompatan yang optimal.

c) Fase memukul

Fase ini merupakan saat dimana bola datang dan di lakukan proses pemukulan bola. Saat memukul bola dilakukan dengan telapak tangan membuka dan sedikit mengarah kebawah. Sehingga nantinya, bola yang dipukul bisa meluncur kedalam area permainan lawan.

d) Fase mendarat

Setelah memukul, badan akan meluncur kebawah. Saat mendarat, badan ditekuk sedikit kedepan dan digunakan kedua kaki sebagai tumpuan. Saat mendarat, posisi kaki sedikit ditekuk sebagai cara untuk mendapatkan keseimbangan.

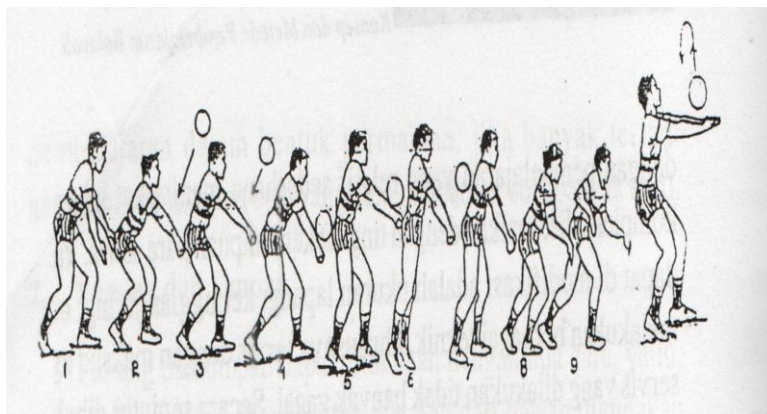
2. Teknik *Passing* Bawah BolaVoli

Passing bawah merupakan suatu gerak dasar atau teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola voli. Wajar saja bila *passing* bawah disebut salah satu hal yang paling penting, karena bila dilihat dari permainan sebenarnya *passing* bawah merupakan awal kontak bola pada saat permainan dimulai. Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bolavoli. Dalam meningkatkan prestasi bolavoli, teknik ini erat sekali dengan hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Adapun teknik-teknik permainan bola voli yaitu teknik *passing*, teknik servis, teknik smash, dan teknik blok. Teknik *passing* dibagi menjadi dua yaitu *passing* atas dan *passing* bawah, Maryanti, dkk (2017:193). Salah satu teknik dari empat teknik tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah teknik *passing* bawah, karena penguasaan teknik dasar permainan bola voli sangat penting dapat menyelesaikan tugas tertentu atau menyelesaikan unsur-unsur permainan bola voli dengan sebaik-baiknya Maryanti, dkk (2017:49). Maryanti dkk (2017:201) menyatakan bahwa:

“Teknik *passing* bawah adalah penerimaan bola dengan gaya menggali. Teknik *passing* bawah merupakan satu-satunya cara untuk menerima servis yang sulit atau serangan lawan, karena dengan teknik *passing* bawah ini kita masih memilih kesempatan mengarahkan bola sesuai kehendak kita”.

Teknik *passing* bawah dapat dilakukan dengan dua tangan dan satu tangan, hanya saja teknik *passing* bawah dengan satu tangan hendaknya hanya dilakukan bila terpaksa atau tidak mungkin untuk melakukan *passing* dengan dua tangan, misalnya : bola yang jauh disebelah kanan dan kiri badan dan cepat datangnya. Di dalam latihan *passing* bawah hendaknya dilatihkan teknik-teknik penerimaan bola yang meliputi : 1) penerimaan servis, 2) penerimaan bola smash, 3) penerimaan bola pantulan dari net Maryanti, dkk (2017:201).

Barbara L, Viera,MS Bonnie jill fergusson,dkk (2004:20) mengatakan “elemen dasar pelaksanaan operan lengan depan (Passing bawah) yang baik adalah : 1) gerakan mengambil bola, b) mengatur posisi anda, 3) memukul bola,4) mengarahkan bola kearah sasaran”. Passing bawah merupakan tehnik yang relative mudah bila anda bergerak mendekati bola terlebih dahulu, dengan kata lain, bila pada posisi yang tepat sebelum melakukan teknik ini. Kesulitan yang dihadapi dalam melakukan teknik ini adalah disebabkan tidak terbiasanya menggunakan lengan depan. Dapat di lihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1

Serangkaian gerakan *passing* bawah

Sumber : (Ma'mun & Subroto,dkk 2001:58)

Maryanti, dkk (2017:202) Prinsip pokok dalam melakukan passing bawah adalah yaitu :

a. Sikap permulaan

Ambil posisi sikap siap normal. Pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur kebawah depan lurus siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.



Gambar 2.2 Persiapan *passing* bawah

Sumber (Suhairi & Dewi, 2021:29)

b. Sikap Saat Perkenaan

Pada saat akan mengenai bola pada bagian sebelah atas dari pada pergelangan tangan, ambillah terlebih dahulu posisi sedemikian rupa sehingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Bagian bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus dan difikir tadi dari arah bawah ke atas depan. Tangan pada saat itu telah berpegangan satu dengan yang lainnya.

Perkenaan bola harus diusahakan tepat dibagian sebelah atas daripada pergelangan tangan dan dengan bidang yang selebar mungkin agar bola harus diusahakan tepat dibagian sebelah atas dari pada pergelangan tangan dan dengan bidang yang selebar mungkin agar bola dapat melambung secara stabil, maksudnya agar bola selama lintasannya tidak banyak membuat putaran. Pantulan bola setelah mengenai bagian sebelah atas daripada pergelangan tangan, akan memantul keatas depan dengan lambungan yang cukup tinggi dan dengan sudut pantulan 90^0 .



Gambar 2.3 Gerakan perkenaan *passing* bawah

Sumber (Suhairi & Dewi, 2021: 29)

c. Sikap Akhir

Setelah bola berhasil *dipassing* bawah maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Maryanti, dkk (2017:125-126), Untuk belajar *passing* bawah banyak bentuk dan urutan dari bahan latihan yang dipergunakan. Untuk mengajak dan melatih *passing* bawah, banyak tekniknya yang diterapkan pada latihan *passing* bawah. Pemberian materi latihan *passing* bawah kepada anak sebaiknya bertahap.

3. Pengertian Bermain

Pendekatan bermain merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani. Furqon (2006:2) menyatakan bahwa “Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan, serius, dan sukarela, di mana anak berada dalam dunia yang tidak nyata atau sesungguhnya”. Widijoto (2006:6) menyatakan bahwa metode bermain adalah cara mengajar menggunakan permainan, tujuannya agar siswa memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain adalah suatu cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan kegiatan yang menyenangkan bersama teman yang mempunyai karakteristik bebas, sukarela, dan tanpa paksaan.

4. Aspek-Aspek yang Dikembangkan dari Bermain

Suatu kegiatan dapat dikatakan aktivitas bermain jika kegiatan tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang merupakan ciri dari aktivitas bermain. Berikut ini dijelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam bermain menurut Kurniawan (2007:4) sebagai berikut:

a. Manfaat Bermain untuk Perkembangan Fisik

Apabila siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan banyak gerakan tubuh, maka tubuh siswa tersebut akan menjadi sehat, otot-otot tubuh akan tumbuh menjadi kuat. Siswa dapat menyalurkan kreatifitas dengan bermain. Dalam melakukan kegiatan bermain, siswa tidak dibatasi dengan aturan-aturan yang mengikatnya. Agar kegiatan bermain memberi pengaruh yang positif bagi perkembangan fisik siswa, maka guru dapat merancang kegiatan bermain yang sesuai dengan perkembangan fisik anak.

b. Manfaat Bermain untuk Perkembangan Motorik

Aspek motorik seperti lari, lempar dan lompat dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Salah satu contohnya adalah tampak pada saat kita amati siswa yang lari kejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya belum terampil untuk berlari, tetapi dengan bermain kejar-kejaran, kemudian siswa berminat untuk melakukannya dan menjadi lebih terampil dalam berlari. Keterampilan akan berkembang melalui pengalaman belajar dan kesempatan yang banyak bagi siswa untuk melakukannya dengan penuh keceriaan.

c. Manfaat Bermain untuk Perkembangan Sosial

Biasanya kegiatan bermain dilakukan oleh siswa dengan teman sebayanya. Siswa akan belajar berbagi, menggunakan mainan secara bergiliran, melakukan kegiatan bersama, atau mencari cara pemecahan masalah yang dihadapi dengan teman bermainnya. Mereka akan selalu mencari teman sebaya untuk bisa bermain. Pengalaman belajar yang

diberikan melalui pendekatan bermain biasanya meningkatkan antusias siswa. Dengan rancangan pengajaran yang kreatif, pengalaman itu akan berhasil merangsang perkembangan sikap sosial siswa.

d. Manfaat Bermain untuk Perkembangan Emosi

Bermain merupakan suatu kebutuhan. Tidak ada siswa yang tidak suka bermain. Melalui bermain siswa dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya. Dari kegiatan bermain yang dilakukan bersama sekelompok teman, siswa akan berusaha melebihi kemampuan temannya, sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri ke arah yang lebih positif.

e. Manfaat Bermain untuk Pengembangan Keterampilan Olahraga

Apabila siswa yang terampil berlari, melempar dan melompat, maka ia lebih siap untuk menekuni bidang olahraga tertentu pada saatnya nanti. Jadi, kalau siswa terampil melakukan kegiatan tersebut, maka lebih percaya diri dan merasa mampu melakukan gerakan yang lebih sulit. Kegiatan-kegiatan yang relevan dengan perkembangan siswa adalah *passing* bawah. Kegiatan ini akan menjadi dasar bagi siswa dalam berolahraga. Khususnya dalam pendidikan jasmani, perlu ditata secara serius mengenai kegiatan bermain bola voli yang bernuansa permainan.

5. Permainan dalam passing bola voli

Pendekatan bermain dalam penelitian ini menggunakan permainan lempar tangkap. Menurut Fetrianto (2016:50) bentuk lempar tangkap sebagai berikut:

a. Permainan menggelinding bola



Gambar 2.4 Gerakan Menggelinding Bola

Sumber (Fetrianto, 2016:54)

1) Tujuan permainan

Permainan ini mempunyai tujuan melatih siswa untuk menerapkan gerakan *passing* bawah sesuai dengan teknik yang benar yaitu arah lemparan bola harus teratur dari bawah ke atas pada saat memberikan bola itu kepada orang lain

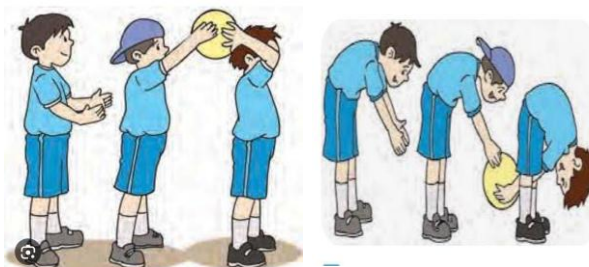
2) Karakteristik permainan

Karakteristik Permainan Lempar tangkap bola adalah melempar bola dengan lengan lurus dan kaki di buka selebar bahu.

3) Peraturan permainan

Bola di gelinding Aturan dalam mengelinding bola yaitu tangan lurus dan posisi kaki harus ditekuk. Kemudian siswa mengoper bola ke atas dengan tangan lurus tujuannya untuk melatih tangan supaya lurus jika tangan bengkok akan ditanyakan kalah. Setelah mengelinding bola selanjutnya mengoper dan menerima bola dengan kaki di buka selebar bahu. Aturan permainan jika tangan bengkok maka akan dinyatakan kalah. Tingkat kesulitan permainan saat mengelinding bola posisi kaki susah untuk di tekuk.

b. Permainan mengoper bola lewat kaki kangkang (Bola Berantai)



Gambar 2.5 Gerakan Mengoper Bola Lewat Kaki Kangkang (Bola Berantai)

Sumber (Fetrianto, 2016:55)

1) Tujuan Permainan

Permainan ini mempunyai tujuan melatih siswa untuk menerapkan gerakan passing bawah sesuai dengan teknik yang benar yaitu posisi tangan, posisi kaki dan posisi tubuh dengan posisi yang benar

2) Karakteristik Permainan

Karakteristik permainan bola berantai ini adalah mengoper bola dari arah dan bawah dengan lurus cara mengoper bola tangan lurus kearah atas dan diberikan kepada teman dibelakang dan seterusnya. Kemudian divariasikan mengoper bola dari belakang ke depan dengan sikap kaki di buka atau dikangkang

3) Peraturan Permainan

Dalam permainan ini terdapat dua kelompok yang akan berbaris membentuk 2 berbanjar setiap kelompok membawa satu bola saat aba-aba mulai atau Bunyi peluit masing-masing kelompok mulai mengoper bola melalui atas kepala dengan tangan lurus setelah bola sampai di belakang dikembalikan kembali dengan cara mengoper lewat bawah dengan posisi kaki kangkang bola yang lebih dulu sampai ke depan Maka kelompok tersebutlah pemenangnya. Tingkat kesulitan permainan ini adalah bola tidak dioper tetapi dilempar.

- c. Permainan bola voli memasukkan atau melempar bola voli ke arah sasaran kotak atau keranjang



Gambar 2.6 Gerakan Memasukkan Atau Melempar Bola Voli Ke Arah Sasaran Kotak Atau Keranjang

Sumber (Fetrianto, 2016:55)

1) Tujuan permainan

Permainan ini bertujuan untuk melatih ketepatan dan koordinasi mata atau tangan dengan passing bawah .

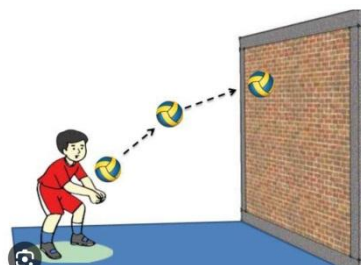
2) Karakteristik permainan

Permainan melempar atau memasukkan bola ke arah sasaran dengan posisi tangan lurus cara melemparnya dari arah bawah ke atas mengarah ke sasaran atau keranjang.

3) Peraturan permainan

Dalam permainan ini siswa membuat barisan berbanjar kemudian siswa bergilir melempar atau memasukkan bola ke arah sasaran dengan jarak yang disesuaikan mulai dari jarak dekat hingga jauh pemenang dihitung dari skor bola yang masuk. Untuk tingkat kesulitan, ukuran keranjang akan semakin kecil dari lemparan sebelumnya. Tingkat kesulitan dalam permainan siswa tidak pas untuk masuk keranjang.

d. Permainan memantulkan bola ke dinding



Gambar 2.7 Gerakan Memantulkan Bola Kedinding

Sumber (Fetrianto, 2016:55)

1) Tujuan permainan

Mematokkan bola ke dinding untuk melatih ketepatan dan koordinasi tangan saat menerima bola dengan passing bawah

2) Karakteristik permainan

Karakteristik permainan pemain melatih ketepatan dan koordinasi tangan dan mata

3) Peraturan permainan

Peraturan permainan memantulkan bola di dinding siswa secara bergantian melakukan memantulkan bola dengan passing bawah masing-masing siswa diberi kesempatan memantulkan bola selama 60 detik pantulan terbanyak ialah pemenang dan memperoleh nilai tertinggi. Tingkat kesulitan permainan saat di pantulkan didinding jika tidak dapat menguasai bola akan susah menyambut bola voli.

B. Kajian Yang Relevan

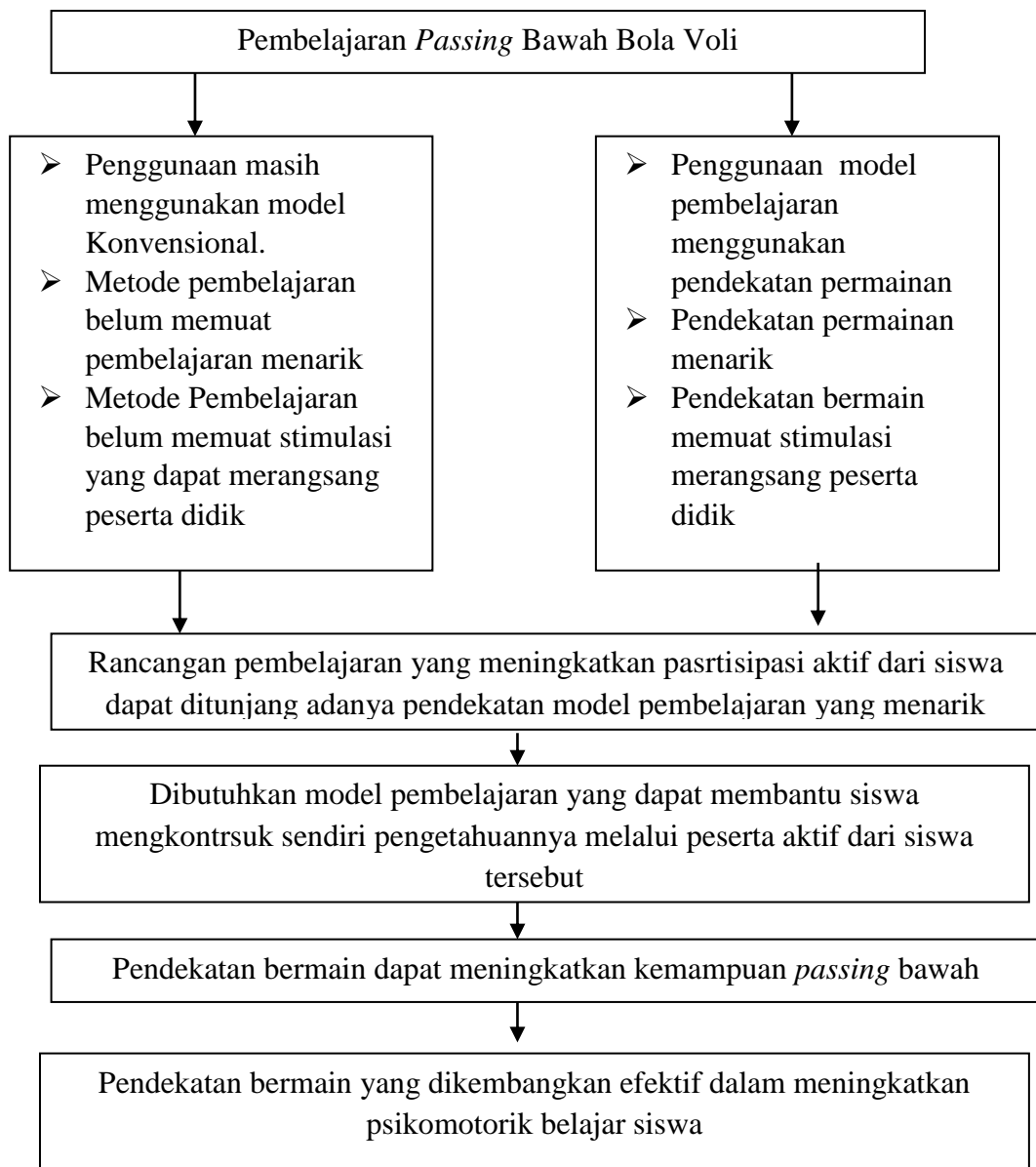
Kajian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wahyuni (2022) Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Pendekatan Permainan Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan melalui pendekatan permainan, sehingga hasil dari pra siklus hingga siklus terakhir menunjukkan perubahan yang baik.
2. Rochim (2023) Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Didik dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill dengan Bantuan Alat Modifikasi Bola Gantung Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata nilai keterampilan passing bawah pada Siklus 2 meningkat sampai dengan 82,81, (2) ketuntasan klasikal kelas pada Siklus 2 meningkat sampai dengan 84,38%, dan (3) rata-rata nilai partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Siklus 2 diketahui sebesar 78,91, atau tergolong aktif. Hasil penelitian memotivasi rekan-rekan sejawat peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini tidak memperhitungkan peningkatan keterampilan yang diperoleh peserta didik akibat pelatihan di luar pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Dalam memberikan materi pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional, tidak memuat pendekatan pembelajaran yang menarik. Sehingga

peserta didik kurang mendapat dorongan keingintahuan dalam pembelajaran. Hal ini kurang efektif dalam pembelajaran karena dapat menghambat peserta didik maka perlu dikembangkan media pembelajaran sebagai solusi untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan membantu peserta didik dalam menemukannya masalah yang di capai. Kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan ini dapat terlihat pada Bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir